

**COOPERATIVE LEARNING MODEL APPLICATION TYPE
TWO STAY TWO STRAY (TSTS) TO IMPROVE
LEARNING OUTCOMES IPA II GRADE
SCHOOLBASIC STATE 016 SEKELADI
KECAMATAN TANAH PUTIH**

Lismarni, Hendri Marhadi, Mahmud Alpusari
lismarni1982@gmail.com, hendrim29@yahoo.co.id, mahmud131079@yahoo.co.id
Cp. 082389401025

*Study program Elementary School Teacher
Fakultal Teaching and Education
University of Riau, Pekanbaru*

Abstract: *This study is a Class Action Research (CAR) conducted aims to improve learning outcomes IPA grade II SDN 016 Sekeladi by applying the model of cooperative learning type Two Stay Two Stray (TSTS). Formulation of the problem: If the application of cooperative learning model Two Stay Two Stray (TSTS) can improve learning outcomes IPA grade II SDN 016 Sekeladi Tanah Putih Rokan Hilir. This study was conducted on 12 April 2016 until 29 April 2016 to 2 cycles. The subjects were grade II SDN 016 Sekeladi totaling 24 people who used the data source. Data collection instrument in this thesis is the teacher and student activity sheets and learning outcomes. This thesis presents the results obtained from the study before action replay value with an average of 65.63, an increase in the first cycle with the average being 70.62. In the second cycle increased by an average of 79.79. Activities teachers in the learning process in the first cycle, the first meeting of 66.67%, and a second meeting be 70.83%. At the first meeting of the second cycle 79.17%, and the second meeting increased to 87.5%. The results of the data analysis activities of students in the first cycle of the first meeting and the second meeting 66.67% increase to 75.00%. In the second cycle to the first meeting of 79.17%, and the second meeting increased to 87.50%. The results of the study in class II SDN 016 Sekeladi prove that the implementation of cooperative learning model Two Stay Two Stray (TSTS) can improve learning outcomes IPA grade II SDN 016 Sekeladi.*

Key Words: *Cooperative Learning Model Two Stay Two Stray (TSTS), IPA Learning Outcomes*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TWO STAY TWO STRAY (TSTS) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS II SEKOLAH
DASAR NEGERI 016 SEKELADI
KECAMATAN TANAH PUTIH**

Lismarni, Hendri Marhadi, Mahmud Alpusari
lismarni1982@gmail.com, hendrim29@yahoo.co.id, mahmud131079@yahoo.co.id
Cp. 082389401025

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas II SDN 016 Sekeladi dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS). Rumusan masalah: Apabila penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas II SDN 016 Sekeladi Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 April 2016 sampai dengan 29 April 2016 dengan 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 016 Sekeladi yang berjumlah 24 orang yang dijadikan sumber data. Instrumen pengumpulan data pada skripsi ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar. Skripsi ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan sebelum tindakan dengan rata-rata 65,63, meningkat pada siklus I dengan rata-rata menjadi 70,62. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata 79,79. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I, Pertemuan pertama 66,67%, dan pertemuan kedua menjadi 70,83%. Pada siklus II pertemuan pertama 79,17%, dan pertemuan kedua meningkat menjadi 87,5%. Hasil analisis data aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 66,67% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 75,00%. Pada siklus ke II pertemuan pertama 79,17%, dan pertemuan kedua meningkat menjadi 87,50%. Hasil penelitian di kelas II SDN 016 Sekeladi membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas II SDN 016 Sekeladi.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif, *Two Stay Two Stray* (TSTS), Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah Ilmu Pengetahuan tentang alam atau yang mempelajari peristiwa - peristiwa yang terjadi di alam. IPA juga merupakan wahana untuk mengembangkan anak berfikir rasional dan ilmiah. Pembelajaran IPA diupayakan mencapai hasil yang maksimal. Peningkatan prestasi belajar siswa merupakan tujuan yang diikuti upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang mencakup materi yang cukup luas. Dalam pelaksanaannya, guru dituntut menyelesaikan target ketuntasan belajar siswa, sehingga perlu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi, metode, media dan alat peraga serta sumber pengajar yang memadai. Namun, tidak sedikit guru dalam proses pembelajarannya menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang tepat, tidak menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi serta tidak menggunakan sumber belajar yang memadai.

Pada pengajaran IPA dibatasi pada skap ilmiah terhadap alam sekitar. Sikap ilmiah antaranya, Objektif terhadap fakta, tidak tergesa mengambil kesimpulan, berhati terbuka, tidak mencampuradukkan fakta dengan pendapat, bersikap hati-hati, Sikap ingin tahu. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang gejala alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan. Pendidikan IPA diarah untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap mata pelajaran IPA selama mengajar di kelas II SDN 016 Sekeladi Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir, dari 24 orang siswa hanya 10 orang siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70 dan 14 orang siswa belum mencapai KKM.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti melakukan tindakan yang membuat siswa lebih aktif dalam belajar diatas dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*. Dalam proses pembelajaran ini siswa akan lebih aktif, saling bertukar pikiran, dan berbagi pengetahuan. Selain itu metode ini menerapkan cara setiap kelompok berbagi jawaban dengan kelompok lain dengan cara mengirim utusan ke kelompok lain, dan membagi informasi kepada anggota kelompok lain yang datang untuk berkunjung.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II SDN 016 Sekeladi Kecamatan Tanah Putih.

METODE PENELITIAN

Penelitian berlokasi di sekolah dasar negeri 016 Sekeladi Kecamatan Tanah Putih sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April – Mei semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Subjek penelitian ini adalah kelas II SD Negeri 016 Sekeladi Kecamatan Tanah Putih tahun pelajaran 2015/2016, dengan jumlah siswa 24 orang, yang terdiri dari 14 laki-laki, dan 10 orang perempuan.

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Suharsini Arikunto (2012) yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar, berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tujuan dari PTK adalah untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dan siswa yang sedang belajar, dengan tujuan utama untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi didalam kelas. Arikunto, dkk (2012) fase-fase yang akan dilalui dalam penelitian tindakan kelas dapat dilihat seperti dibawah ini :

a. Perencanaan

Dalam penelitian ini terdiri dari menyusun instrument pembelajaran, yang meliputi penetapan indikator pembelajaran, lembaran observasi, indikator keberhasilan siswa, penyusunan silabus, sampai dengan pembuatan alat penelitian.

b. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan dari perencanaan yang dibuat. Pelaksanaan program pembelajaran, pengumpulan data hasil observasi dan hasil tes.

c. Pengamatan

Pengamatan berfungsi untuk melihat pengaruh-pengaruh oleh tindakan dalam kelas. Hasil pengamatan merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga pengamatan dapat menceritakan keadaan sesungguhnya. Hal-hal yang perlu dicatat oleh peneliti adalah proses dari tindakan, efek-efek tindakan, lingkungan dan hambatan-hambatan yang muncul.

d. Refleksi

Langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi dan tindak lanjut kegiatan. Untuk melaksanakan pembelajaran siklus I, hasil dari pembelajaran tahap awal merupakan sumber data dalam penelitian ini. Begitu juga dengan melakukan pembelajaran siklus II, pembelajaran siklus I menjadi dijadikan sebagai acuan. Dari data awal, siklus I dan siklus II dikumpulkan, kemudian dianalisa dengan menggunakan persentase.

Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari silabus dan system penilaian, rencana pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi.

a. Silabus

Silabus disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi, yang memuat identitas sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, dan uraian materi pokok pengalaman belajar, indikator, penelitian yang meliputi yaitu : jenis tagihan, bentuk instrument, dan contoh instrumen, alokasi waktu dan sumber bahan atau alat.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun secara sistematis yang berisikan : standar kompetensi dasar, kompetensi dasar, indikator, sumber pembelajaran, kegiatan

pembelajaran yang diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup yang berpedoman pada langkah-langkah pengajaran.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan tes penilaian yang dilakukan pada kegiatan akhir dari proses pembelajaran. Evaluasi berisi soal atau pertanyaan dari indikator yang akan dicapai penulis. Evaluasi yang dilakukan atau diberikan guru, juga merupakan suatu tes untuk mengetahui kemampuan siswa dengan memberikan tes.

d. Lembaran Pengamatan Aktivitas

Pengamatan adalah semua kegiatan yang ditujukan untuk mengenali, merkam dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses hasil yang dicapai (perubahan yang terjadi) baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingnya. Lembar pengamatan pada penelitian ini dibagi menjadi :

1) Lembar pengamatan aktivitas guru.

Pengamatan aktivitas guru melahirkan data aktivitas guru dalam pembelajaran. Data yang dihasilkan itu adalah kualitas mengajar guru yang ditandai oleh angka persentase

2) Lembar pengamatan aktivitas siswa

Lembar pengamatan aktivitas siswa merupakan data aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Data yang dihasilkan itu adalah keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan persentase nilai.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik observasi dilakukan untuk mengadakan pengamatan terhadap aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran baik dikelas maupun diluar kelas Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data prestasi belajar peserta didik, baik melalui tes lisan, tertulis, maupun perbuatan Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang peristiwa kejadian-kejadian yang terjadi pada proses pembelajaran

Teknik Analisis Data

Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Observasi kegiatan guru dan siswa dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembaran observasi yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar model pembelajaran kooperatif tipe TSTS.

Kriteria untuk menentukan keberhasilan guru dan siswa dalam aktivitasnya digunakan rumus sebagai berikut:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru

Purwanto (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011) persentase aktivitas guru adalah sebagai berikut :

Tabel. 1 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81 – 100	Amat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Analisis Data HasilBelajarSiswa

Hasil belajar

Data tentang hasil belajar IPA siswa dikumpulkan melalui tes hasil belajar IPA yaitu berupa ulangan harian pada siklus I dan siklus II. Rumus untuk menghitung hasil belajar adalah :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang dicari

R = Jumlah skor dari soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum

Ketuntasan Individu

Analisi keberhasilan tindakan siswa ketuntasan individu di gunakan rumus :

$$DS = \frac{SP}{SM} \times 100\% \text{ Purwanto (dalam Syarilfuddin, 2011)}$$

Keterangan :

DS = Persentase ketuntasan individu

SP = Skor yang di peroleh siswa

SM= Skor maksimum

Tabel. 2 Kriteria Penilaian Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

% Interval	Kategori
80– 100	Amat Baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 49	Kurang Sekali

Ketuntasan Klasikal

Seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila mencapai minimal < 65 untuk mengetahui ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila 80% dari seluruh siswa memahami materi pelajaran yang telah dipelajari. Untuk menentukan ketuntasan belajar klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$PK = \frac{N}{ST} \times 100\%$$

Purwanto (dalam Syahrifuddin, 2011)

Keterangan :

PK = Persentase ketuntasan klasikal

N = Jumlah siswa yang tuntas

ST = Jumlah siswa seluruhnya

Peningkatan Hasil Belajar

Menurut Zainal Aqib (2008) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar di gunakan analisis kuantitatif dengan rumus :

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah di berikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan dan telah sesuai dengan perencanaan. Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran di kelas II SDN 016 Sekeladi, pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat aktif dalam berfikir dan kegiatan belajar, saling bertukar informasi, saling membantu memecahkan masalah, meningkatkan rasa tanggung jawab serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa dengan siswa yang lain.

Peningkatan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan tindakan dapat di lihat dari data tentang ketercapaian KKM yaitu dari skor dasar 63,75, meningkat di UHI siklus I menjadi 70,62 dengan poin peningkatan 10,78%, dan meningkat lagi di UHII siklus II yaitu 79,79 dengan poin peningkatan 25,16%.

Dari analisis data tentang ketercapaian KKM terjadi peningkatan persentase siswa yang mencapai KKM sebelum dan sesudah tindakan. Presentase siswa yang mencapai KKM pada skor dasar adalah 41,67%, pada siklus I persentase yang mencapai KKM meningkat sebanyak 66,67%, kemudian pada siklus II siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 91,67%. Dari hasil pengamatan terlihat bahwa siswa lebih bersemangat untuk melakukan kerja kelompok dengan model pembelajaran *TSTS*.

Adanya peningkatan hasil ulangan harian siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* sesuai dengan karakter belajar siswa sekolah dasar, karena tujuan pembelajaran adalah untuk membantu siswa memahami pelajaran yang sulit, membantu siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.

Rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I adalah 68,75% dan pada siklus II meningkat menjadi 83,34%, sedangkan untuk rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 70,83%, dan rata-rata pada siklus II meningkat menjadi 83,34%. Secara keseluruhan aktivitas guru dan siswa pada setiap siklus sudah baik dan sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang di rencanakan. Menurut Slameto (2010) dalam proses belajar mengajar. Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Hal ini terlihat dari aktivitas guru dan siswa dalam penelitian ini mengalami peningkatan.

Adanya peningkatan ketuntasan siswa secara klasikal pada siklus I dan siklus II. Ketuntasan klasikal pada siklus I ada 16 siswa yang tuntas dengan persentase 66,67% dinyatakan belum tuntas karena presentase siswa yang memperoleh nilai minimal 65 belum mencapai 80%, sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus II sudah dinyatakan tuntas karena jumlah yang mencapai nilai minimal 65 ada 22 siswa dengan presentase 91,76%.

Dengan demikian hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *TSTS* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas II SDN 016 Sekeladi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang diperoleh dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (*TSTS*) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas II SD Negeri 016 Sekeladi. Hal ini dapat dibuktikan dengan: 1) Rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I adalah 68,75%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 83,34%. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 70,83%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 83,34%. 2) Peningkatan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan tindakan dapat dilihat dari data skor dasar 63,75, meningkat di siklus I menjadi 70,62 dengan poin peningkatan 10,78%, dan meningkat lagi di siklus II yaitu 79,79 dengan poin peningkatan 25,16%. Presentase siswa yang mencapai KKM pada skor dasar adalah 41,67%, pada siklus I persentase yang mencapai KKM meningkat sebanyak 66,67%, kemudian pada siklus II siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 91,67%.

Sedangkan rekomendasi peneliti pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (*TSTS*) dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran IPA di kelas II, agar dapat meningkatkan hasil belajar. 2) Guru hendaknya membiasakan siswa untuk menerapkan keterampilan kooperatif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran kooperatif terlaksana dengan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- KTSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional.
- Ngalim Purwanto. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Reamaja Rosda Karya
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. Modul penelitian kelas. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Zainal Aqib. 2008. *Penelitian Tindakan kelas*. Bandung : CV. Yrama Widya.